



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1339-1345

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Karakter Wirausaha Guru di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi

Dwi Rorin Mauludin Insana¹, Fajar Wahyudi Utomo², Prasetyo Ari Wibowo³

¹Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

¹dwiworin2022@gmail.com*, ²fajarwahyudi@unj.ac.id, ³wibowoprasetyo648@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis Karakter Wirausaha Guru Di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan melalui survey terhadap guru di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan. Analisis dilaksanakan secara bertahap yaitu reduksi data, penyajian data secara kualitatif, dan verifikasi terhadap informasi data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru yang ada di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan sudah memahami dan memiliki karakter kewirausahaan guru. Karakter kewirausahaan ditunjukkan dari hasil survey, bahwa responden memenuhi beberapa karakter wirausaha yang dipersyaratkan. Walaupun demikian masih perlu ditingkatkan dengan memperkuat karakter kewirausahaannya dalam kegiatan pembelajaran. Saran dari hasil penelitian ini adalah mengadakan Pendidikan dan pelatihan (Diklat) kewirausahaan secara rutin dan berkelanjutan untuk guru dan siswa, kemudian mengaplikasikan kegiatan kewirausahaan di sekolah seperti kegiatan bazaar dan pameran kewirausahaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa, serta membentuk koperasi atau kantin sekolah yang dikelola oleh guru dan siswa.

Kata kunci: Karakteristik Wirausaha, Guru Kreatif, Pembelajaran Inovatif

1. Latar Belakang

Guru menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga kependidikan lebih berfungsi sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan. Selain sebagai sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan pengawas/evaluasi, juga berperan dalam keberhasilan peserta didik, yaitu melalui kegiatan pembentukan karakter dan pembimbingan siswa, serta bertanggungjawab menumbuhkembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan agar mampu bersaing di era global.

Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa; tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Sebagai pendidik, guru harus profesional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab IX pasal 39 ayat 2. Ketentuan ini mencakup tipe macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Beban ini tidak ada bedanya dengan beban bagi dosen. Tiga macam kegiatan tersebut secara hierarchy melambangkan tiga upaya berjenjang dan meluas gerakannya. Pengajaran melambangkan pelaksanaan tugas rutin, penelitian melambangkan upaya pengembangan profesi, sedang pengabdian melambangkan pemberian kontribusi sosial kepada masyarakat akibat prestasi yang dicapai tersebut.

Guru bermutu harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif. Gilbert H. Hunt menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria: (1) sifat positif dalam membimbing siswa, (2) pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina, (3) mampu menyampaikan materi pelajaran secara lengkap, (4) mampu menguasai metodologi pembelajaran, (5) mampu memberikan harapan riil terhadap siswa, (6) mampu mereaksi kebutuhan siswa, (7) mampu menguasai manajemen kelas ^{1, 2}.

Untuk menjalankan ke tujuh kriteria guru yang baik tersebut harus memiliki komitmen yang kuat. Sikap komitmen guru profesional akan terlihat dari sikap dan perilaku yang positif terhadap profesi yang diemban, guru akan memiliki jiwa untuk membela tugas dan kewajibannya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan adanya tuntutan seperti itu maka guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya dan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, sehingga dalam proses pembelajarannya seorang guru harus memiliki karakter wirausaha diantaranya kreatif dan inovatif. Dengan demikian kami sangat tertarik untuk menganalisis Karakter Wirausaha Guru di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang baik sebagai karyawan maupun pemerintahan yang mencakup semua aspek pekerjaan dengan melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif melalui pengembangan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup³. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada di dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bias meningkatkan taraf hidup di masa mendatang⁴. Sedangkan kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran⁵. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar⁶.

Scarborough dan Zimmerer mengatakan bahwa wirausaha merupakan orang memiliki karakter wirausaha, dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan itu dalam hidupnya⁷. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas, dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara⁸. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Maka, karakter bermakna suatu kepribadian, watak, sikap, dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang, sehingga setiap orang memiliki perbedaan dari orang lain⁹.

Kegiatan wirausaha tidak dapat dilepaskan dari karakter wirausahawan yang bersangkutan. Maju mundurnya sebuah usaha akan sangat ditentukan oleh inisiatif, gagasan, inovasi, karya, kreativitas, dan pola pikir positif wirausahawan itu sendiri. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausahawan menggunakan gagasan terhadap produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk mengendalikan perubahan¹⁰.

Ada beberapa nilai-nilai karakteristik kewirausahaan yang sukses yaitu :

1. Berkomitmen dalam Pekerjaannya, Serta Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab Yang Baik
2. Menyukai tantangan dan berani menghadapi resiko
3. Memiliki Jiwa Kepemimpinan Kuat
4. Memiliki Kemampuan Manajerial
5. Pantang Menyerah
6. Bisa Bekerja Sama Tim

Menurut Zimmerer & Scarborough (2005), bahwa terdapat 16 ciri-ciri seorang wirausaha yang dalam penelitian menjadi konsep karakter kewirausahaan guru yaitu: : (1). komitmen dan kesungguhan; (2). keinginan untuk memikul tanggung jawab; (3). senantiasa merebut peluang; (4). berani mengambil resiko terukur. (5). keyakinan diri; (6). daya kreativitas dan fleksibel; (7). keinginan umpan balik segera; (8). tahap tenaga yang tinggi (energik); (9). bermotivasi untuk mencapai sukses; (10). berorientasi ke masa depan; (11). kesanggupan belajar dari kesalahan.; (12). berkeupayaan memimpin; (13). rajin; (14). berorientasikan tujuan; (15). inovasi; dan (16). Berpengetahuan¹².

Jika disimpulkan dari pendapat para ahli, bahwa guru berjiwa wirausaha atau *teacherpreneur* adalah guru yang memiliki sikap dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berguna. Karakteristik wirausaha yang dimiliki guru berjiwa wirausaha antara lain: (1) Berani mengambil risiko, (2) Berorientasi pada masa depan, (3) Berjiwa pemimpin, (4) Berdaya cipta tinggi, (5) Memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (6) Mandiri, (7) Selalu mencari peluang, (8) memiliki kemampuan manajerial.

Beberapa manfaat yang bisa didapat dari guru berjiwa wirausaha adalah, (1) Guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan berdaya, (2) Guru dapat meningkatkan mutu Pendidikan, (3) Guru dapat memberikan pemahaman pentingnya memiliki jiwa wirausaha, (4) Guru dapat menjadi fasilitator, motivator, dan innovator, (5) Guru dapat menjalankan bisnis di luar pengajaran di kelas

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengadakan klasifikasi terhadap fenomena dengan menetapkan suatu standar atas suatu norma tertentu yang dikatakan sebagai komitmen profesional guru. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik survei normatif (normatif survei). Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena.

Fokus penelitian ini adalah mendapatkan data karakteristik wirausaha guru yang ada di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan. Terutama karakteristik wirausaha guru yang dibatasi pada indikator antara lain: (1) keinginan untuk belajar dan memperbaiki diri, (2) keinginan untuk menerapkan hal-hal baru (3) mau menerima kritikan dan saran, (4) memberikan kesempatan orang lain untuk berkembang, (5) mampu mengendalikan emosi, (6) Mampu Menghadapi Stress dan Tekanan kerja, (7) mempunyai gagasan yang kreatif dan inovatif, (8) Menjalankan setiap tugas dengan baik dan tanpa beban, (9) mampu merancang dan mengelola kegiatan di sekolah, (10) melakukan movev proses pembelajaran, (11) Menyukai hal-hal yang bersifat baru dan menantang, (12) membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, (13) menggunakan teknologi informasi dalam PBM, (14) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa, (15) memiliki kemampuan bekerjasama yang baik dengan pihak lain. Objek Penelitian ini berupa dokumen hasil angket karakteristik wirausaha guru di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan.

Adapun data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian angket atau kuesioner kepada responden untuk mengetahui karakter wirausaha guru. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Milles-Huberman yang terdiri atas tiga konsep yaitu reduksi data yang telah dilakukan pada saat pengumpulan data, penyajian data (data display) dan verifikasi gambaran kesimpulan¹³.

Dalam analisa data kualitatif penyederhanaan data (*data reduction*) merupakan : 1) penyederhanaan data merupakan data yang telah dikumpulkan dari dokumen lapangan yang disederhanakan dan disesuaikan dengan penelitian ini, 2) pemajangan data harus memformulasikan data dalam matrix/ghrafi untuk mencegah tumpang tindih data, 3) membuat keputusan dan verifikasi untuk menentukan pola, model dan beberapa kesimpulan. Dalam tahap ini perlu mengkategorikan berdasarkan thema, atau subtheme yang dibicarakan melalui verifikasi untuk menyederhanakan sehingga peneliti bisa membuat kesimpulan berdasarkan penemuan penelitian¹⁴.

Supaya hasil analisa data kualitatif diambil sesuai dengan yang diperlukan dan diatur dengan sebaik mungkin untuk memberikan informasi tentang karakter wirausaha guru. Data kualitatif secara lisan dan ditulis dengan angka-angka dan ditafsirkan dengan analisa kualitatif deskriptif.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penyebaran angket pada responden penelitian menggambarkan kondisi karakteristik wirausaha pada guru yang ada di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan. Data diambil dengan menggunakan google form untuk memudahkan dalam mengkoleksi data, serta wawancara untuk lebih memperdalam jawaban dari angket yang ada.

Responden penelitian berjumlah 12 orang, terdiri dari 58% berjenis kelamin perempuan dan 42% laki-laki.

Rentang usia responden paling banyak berada pada rentang usia antara 31-35 tahun sebanyak 34%, kemudian rentang usia 26-30 dan 46-50 sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan sebagian besar masih tergolong muda.

Kemudian apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, dari 12 responden tersebut terdeteksi sebanyak 92% responden tersebut berasal dari lulusan sarjana (S1), sedangkan sisanya sebanyak 8% merupakan responden yang berasal dari lulusan Pascasarjana (S2). Sebaran data lulusan ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan guru di tempat amatan sudah merata memiliki Pendidikan tinggi setingkat sarjana (S1), dan hal ini menunjukkan kemampuan akademis guru-guru di sekolah tersebut sudah baik.

Karakter kewirausahaan guru dipengaruhi oleh aspek psikologis dan ditambah dengan aspek sosiologi dan ekonomi¹⁵. Aspek psikologis, merupakan studi kewirausahaan yang meneliti karakteristik kepribadian seorang wirausaha. Aspek psikologis dalam kewirausahaan adalah dimana seseorang berhasil atau tidaknya wirausaha yang akan dilakukannya. Sedangkan aspek ekonomi merupakan aspek dimana seseorang mencari peluang atau untung dalam berwirausaha. Dan aspek sosiologi menekankan pada pengaruh lingkungan sosial dan kebudayaan dalam pembentukan masyarakat berwirausaha.

Beberapa guru berasal dari suku daerah yang dikenal memiliki jiwa wirausaha yang cukup tinggi yaitu Suku Jawa terutama Madura sebanyak 50% dan Sumatera (Padang) sebanyak 17%. Hal ini menunjukkan bahwa secara aspek psikologis dan sosiologis, sebagian besar responden di sekolah amatan sangat dipengaruhi asal suku daerah dan memiliki akar budaya daerah sebagai wirausaha.

Pemahaman nilai karakter kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pengembangan karakter kewirausahaan pada jenjang pendidikan formal sejalan dengan kebijakan Nasional dalam bidang pendidikan, di mana telah disiapkan konsep kurikulum berbasis kewirausahaan untuk semua jenjang pendidikan. Salah satu yang dapat dilakukan untuk membangun nilai karakter seorang guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar, adalah dengan melalui pengembangan mindset kewirausahaan dalam melaksanakan tugasnya. Karena, dengan pengembangan karakter kewirausahaan suatu disiplin ilmu yang ditransformasikan kepada peserta didik tentang nilai dan kemampuan dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang akan dihadapinya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada responden guru SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan, secara umum menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakter kewirausahaan serta menganggap penting dan perlu seorang guru harus memiliki jiwa dan karakter wirausaha. Hal ini ditunjukkan dari beberapa hasil angket survei yang telah dilakukan, diantaranya terkait pengetahuan responden tentang karakter wirausaha, ternyata terdapat 75% responden yang sudah mengetahui tentang karakter wirausaha, dan sisanya 25% tidak tahu karakter wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di lokasi amatan sebagian besar sudah mengetahui tentang karakter wirausaha.

Selain itu sekitar 92% responden menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik wirausaha dengan guru, dan sisanya 8% menyatakan tidak ada hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di lokasi amatan hampir semuanya memiliki pemahaman bahwa karakteristik wirausaha sangat erat hubungannya dengan guru. Setelah dilakukan pendalaman dengan wawancara, sebagian besar responden merasakan bahwa seorang guru perlu memiliki karakter wirausaha dalam perannya sebagai pengajar dan pendidik. Hal ini disebabkan karena menurut sebagian responden mengelola siswa dan kelas itu seperti mengelola suatu usaha.

Kemudian pada saat pertanyaan terkait seberapa penting karakter wirausaha untuk guru, semua responden (100%) menyatakan bahwa karakter wirausaha sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Hal ini terkait dengan peran guru dalam mengelola siswa dan kelas serta pelaksanaan belajar mengajar yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Selain itu, seluruh responden pun menyatakan bahwa seorang guru sangat perlu memiliki karakter wirausaha untuk mendukung keberhasilan dalam perannya sebagai guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kemudian sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa pendapat para ahli, pendidikan kewirausahaan harus diikuti dengan pendidikan karakter atau Pendidikan nilai, agar mereka mampu mengikuti atau memenangkan persaingan bisnis. diantaranya memahami nilai-nilai kewirausahaan, seperti: nilai (a). mandiri; (b). kreatif; (c). berani mengambil resiko; (d). berorientasi pada tindakan; (e). kepemimpinan; (f). kerja keras; (g). jujur; (h). disiplin; (i). inovatif; (j). tanggungjawab; (k). kerja sama; (l). pantang menyerah; (m). komitmen; (n). realistis; (o). rasa ingin tahu; (p). komunikatif; (q). motivasi untuk sukses (Puskur, 2010).

Karakter wirausaha para guru tersebut bisa dilihat dari beberapa hasil survey yang telah dilakukan, diantaranya terkait kesediaan responden untuk belajar dan memperbaiki diri. Hasil ini menggambarkan bahwa semua responden memiliki motivasi untuk sukses dengan cara terus belajar dan memperbaiki diri.

Selain itu, dalam hal penerapan kebaruan pada saat proses belajar mengajar, sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa mereka sering menerapkan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan responden yang menyatakan sangat sering dan kadang-kadang masing-masing sebanyak 16,7%. Hal ini sangat erat kaitannya dengan karakter, yaitu hampir semua responden menyukai hal-hal yang bersifat baru dan menantang. Semua ini akan dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Karena siswa akan menyukai metode pembelajaran yang terus berkembang dan menarik

Kemudian sebanyak 66,7% responden sangat menerima kritik dan saran, sedangkan 33,5% menerima kritik dan saran. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden siap menerima kritik dan saran dari orang lain dalam rangka memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih sukses.

Adapun terkait hal memberikan kesempatan siswa untuk berkembang sebanyak 50% responden menyatakan sangat sering, dan 50% lainnya sering. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang besar sebagai seorang guru dengan memberikan kesempatan siswa untuk berkembang. Sedangkan ciri karakter wirausaha yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan pihak lain bisa dilihat dari hasil survey bahwa hampir semua responden memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswanya. Dengan adanya komunikasi yang baik akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, terutama akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebanyak 75% responden menyatakan sangat setuju, dan 25% lainnya setuju untuk bekerjasama dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden mau membukakan kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Seseorang yang mau berkolaborasi dan bekerjasama dengan orang lain berarti memiliki jiwa dan karakter wirausaha, karena dengan bekerjasama atau berkolaborasi suatu pekerjaan akan lebih mudah dan berjalan dengan baik dan sukses.

Kemudian dapat dilihat hasil bahwa sebanyak 75% responden menyatakan mampu mengendalikan emosi, dan 25% lainnya sangat mampu mengendalikan emosi. Selanjutnya dalam penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa hampir semua responden mampu menghadapi stress dan tekanan kerja. Hasil ini menunjukkan karakter wirausaha mampu mengendalikan diri, percaya diri dan selalu berfikir positif.

Karakter wirausaha selanjutnya yang dimiliki oleh responden adalah Kreatif dan Inovatif yang ditunjukkan pada hasil bahwa sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju, dan 41,7% setuju, sedangkan sisanya sebesar 8,3% kurang setuju terkait gagasan yang kreatif dan inovatif. Kemudian dapat dilihat bahwa hampir semua responden membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya penelitian ini juga memperlihatkan hasil bahwa hampir semua responden menggunakan teknologi informasi dan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sudah memiliki gagasan-gagasan yang kreatif dan inovatif dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sangat penting dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya hasil survei menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah memiliki komitmen, kerja keras dan tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada hasil bahwa hampir semua responden mampu menjalankan tugas dengan baik dan tidak merasa terbebani, kemudian bisa dilihat bahwa hampir semua responden mampu merancang dan mengelola kegiatan di sekolah, selanjutnya hasil penelitian juga memperlihatkan hasil bahwa semua responden secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap jalannya proses pembelajaran di sekolah.

Komitmen, kerja keras dan tanggung jawab terhadap pekerjaan ini merupakan salah satu ciri karakter wirausaha yang sukses. Sehingga guru yang memiliki karakter ini merupakan guru yang berjiwa dan berkarakter wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada era globalisasi dan digital ini faktor yang paling penting dimiliki oleh guru adalah karakter *teacherpreneur*¹⁶. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi diri sendiri serta orang lain, dan *teacherpreneur* dapat memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya dan bercipta dalam berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui aktivitas pengajaran di sekolah.

Teacherpreneur merupakan guru yang menanamkan sikap-sikap pendidik sebagai fasilitator, motivator dan inovator dengan mengadopsi sikap positif yang dimiliki oleh seorang pengusaha (*entrepreneur*). Seorang pengusaha wajib memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya, kreatif dalam mengembangkan, mengemas, menyampaikan dan memasarkan produknya. Sikap ini yang dapat dikemas guru dalam proses pembelajaran yaitu memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran, inovatif dan efektif dalam menerapkan metode penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran secara bermakna dan penuh dengan inspirasi^{17, 18, 19, 20}.

Usaha yang dilakukan untuk memajukan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi harus dibuktikan dengan adanya *teacherpreneur* yang membentuk kepedulian guru terhadap pembelajaran peserta didik dan bagaimana

keahlian mereka dapat menyebar secara efektif kepada rekan kerja dan administrator mereka, serta keikutsertaan guru dalam membuat kebijakan, sebagai penulis maupun sebagai pencipta karya-karya inovatif²¹.

Teacherpreneur tidak menjadikan seorang guru sebagai pengusaha (Wiraswasta), tetapi menjadikan seorang guru yang berjiwa kewirausahaan. Oleh sebab itu, keberadaan *teacherpreneur* sangatlah penting karena bertujuan untuk menumbuh-kembangkan produktivitas guru Sehingga kedepannya akan tercipta guru-guru baru yang tidak suka mempersoalkan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah.

Dengan adanya profesi guru berjiwa *entrepreneurship (teacherpreneur)* diharapkan dapat menambah keterampilan terhadap peserta didik di luar bidang akademik yang dikuasai. Terutama keterampilan yang berkaitan dengan *entrepreneurship*. Terlebih lagi pendidikan di Indonesia membutuhkan tenaga pendidik yang tidak hanya ahli dalam teori tetapi juga mampu untuk berpikir lokal, bersikap sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung moralitas dan kesederhanaan, sekaligus bersikap profesional dengan memperhatikan tantangan global. Mengkolaborasikan sisi ekonomi dengan pendidikan merupakan satu hal yang bisa menjadi peluang besar yang inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang didukung oleh pendapat para ahli dan beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki sifat-sifat atau karakter wirausaha, antara lain; percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan serta jujur dan tekun.

Sifat-sifat ini kalau dimiliki oleh seorang guru, akan semakin dahsyat efeknya terhadap siswanya. Pada akhirnya jika beberapa sifat *entrepreneurship* diatas juga dimiliki oleh seorang guru, akan tercapailah apa yang dimaksud dengan Tujuan Pendidikan Nasional, dan pada akhirnya negara tercinta inilah yang akan menikmati hasilnya untuk terciptanya masa depan yang adil makmur sejahtera. Hal ini sama halnya sebagai wirausaha dalam meningkatkan pangsa pasar adalah dengan meningkatkan keterampilan manajerial dengan meningkatkan kapasitas, etos kerja, dan kinerja lembaga dan staf pemerintah daerah Semarang, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan pengembangan UKM²².

4. Kesimpulan

Secara umum hampir semua guru yang ada di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan sudah memahami dan memiliki karakter kewirausahaan guru. Karakter kewirausahaan guru di SDN Kebayoran Lama Utara 13 Pagi Jakarta Selatan sudah sangat baik hal ini ditunjukkan dari hasil survey, bahwa hampir semua responden memenuhi beberapa karakter wirausaha yang dipersyaratkan. Semua faktor atau indikator sudah dimiliki oleh guru dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dengan memperkuat karakter kewirausahaannya dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah mengadakan Pendidikan dan pelatihan (Diklat) kewirausahaan secara rutin dan berkelanjutan untuk guru dan siswa, kemudian mengaplikasikan kegiatan kewirausahaan di sekolah yang melibatkan semua pihak, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa, seperti kegiatan bazaar dan pameran kewirausahaan serta membentuk koperasi atau kantin sekolah yang dikelola oleh guru dan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mejadi masukan perbaikan tentang karakter kewirausahaan, khususnya dalam kelembagaan pendidikan, guru dan siswa, dalam rangka mewujudkan kehendak dari Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Referensi

1. Sidjabat, Binsen S. (2019). Penguatan Guru PAK untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3 (1), 30-48. Url : <http://repositori.tiranus.ac.id/3/1/PENGUATAN%20GURU%20PAK%20UNTUK%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf>
2. Yusutria, M. A. (2017). Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 2(1). Url : 1472-6194-1-PB20191216-1764-7pkp66-libre.pdf
3. Mudjiarto dan Wahid, Aliaras. (2008). *KEWIRAUSAHAAN: Motivasi dan Prestasi dalam karier Wirausaha*. Jakarta. Penerbit UIEU-University Press

4. Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta.
6. Rusdiana, H.A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik, Cetakan ke 1*. Bandung: Pustaka Setia.
7. Wibowo, Muladi. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122. Url : https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/88504160/83-260-1-PB-libre.pdf?1657633117=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPembelajaran_Kewirausahaan_Dan_Minat_Wir.pdf&Expires=1754560198&Signature=HVSW5mT4kbwRPc5PBmmlczMZlx062JFOUIQysLUzdwJUUVGJGZJqwbT0vN2cqgvKkuJxgJaRbFgzmXVIyVLwjJEPxcdei9cAHCOOVlb0Fav9O7LeGYpi0NSKnK42NZJ1T1f1H-I9UG-ZCViGFiGLUGEE7J5N3eSnw3wTEgUja-3NqEAKMhs0wnNthVxrDVuYR0WjHAuIrFLkkdrUWleu8STjMYbHWGa5NBCBFDJ6oyMj5AKDHAFKfYANqPu4htWIIQBHqtq0ACoz8RFaE2jNmqlJMLCjMSWfYmEBlai16KLbg4n~bNrfKk0hWGdM2LD6W2i4yvS0zR4to~8jkg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
8. Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter. Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
9. Insana, D. R. M., & Mayndarto, E. C. (2017). Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(3), 348-356. DOI : <https://doi.org/10.37721/je.v19i3.29>
10. Insana, D. R. M., & Mayndarto, E. C. (2017). Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(3), 348-356. DOI : <https://doi.org/10.37721/je.v19i3.29>
11. Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat
12. Buang, Nor Aishah. (2006). *Asas keusahawanan*. Selangor Darul Ehsan: Fajar Bakti Sdn. Bhd.
13. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
14. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
15. Suarman, S., & Ayub, D. (2017). Karakter Kewirausahaan Guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 11-17. Url : <https://www.neliti.com/publications/164736/karakter-kewirausahaan-guru-sma-negeri-kecamatan-tambang-kabupaten-kampar#cite>
16. Wibowo, Muladi. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122. Url : https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/88504160/83-260-1-PB-libre.pdf?1657633117=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPembelajaran_Kewirausahaan_Dan_Minat_Wir.pdf&Expires=1754560198&Signature=HVSW5mT4kbwRPc5PBmmlczMZlx062JFOUIQysLUzdwJUUVGJGZJqwbT0vN2cqgvKkuJxgJaRbFgzmXVIyVLwjJEPxcdei9cAHCOOVlb0Fav9O7LeGYpi0NSKnK42NZJ1T1f1H-I9UG-ZCViGFiGLUGEE7J5N3eSnw3wTEgUja-3NqEAKMhs0wnNthVxrDVuYR0WjHAuIrFLkkdrUWleu8STjMYbHWGa5NBCBFDJ6oyMj5AKDHAFKfYANqPu4htWIIQBHqtq0ACoz8RFaE2jNmqlJMLCjMSWfYmEBlai16KLbg4n~bNrfKk0hWGdM2LD6W2i4yvS0zR4to~8jkg__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
17. Prihadi, W. R., & Sofyan, H. (2016). Pengembangan Model Teacherpreneur Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6(2), 230-240. DOI : <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.9553>
18. Prihastuti, L. ., Fitriyani, S., Romadhon, F. H. ., Pratiwi, D. R. ., & Prayitno, H. J. . (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.3>
19. Oplatka, I. (2014). Understanding teacher entrepreneurship in the globalized society: Some lessons from self-starter Israeli school teachers in road safety education. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 8(1), 20-33. DOI : <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2013-0016>
20. Tiernan, P. (2016). Enterprise Education In Initial Teacher Education in Ireland. *Education+ Training*, 58(7/8), 849-860. DOI : <https://doi.org/10.1108/ET-03-2016-0053>
21. Berry, B. (2013). Teacherpreneurs: A Bold Brand of Teacher Leadership for 21st-Century Teaching and Learning. *Science*, 340, 309- 310. DOI : 10.1126/science.1230580
22. Ariwibowo, P. (2018). The Strategy Of Empowerment Small And Medium Enterprises In The Effort For Increasing Revenue And Market. *Econosains*, 16(1), 35 - 47. <https://doi.org/10.21009/econosains.0161.04>